

Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Konflik Antara Guru Di Sekolah Dasar

Rosi Novelia Cahyani¹, Minarti Agustina², Eno Astriyani³, Mutoharoh⁴

Universitas Bina Bangsa

Corresponding Author Rosi Novelia Cahyani, E-Mail: cahyaninoveliarosi@gmail.com

Published: June, 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the strategies of school principals in managing conflicts between teachers at SDN Sukajadi 2, Carita District, Pandeglang Regency. Using a qualitative approach with a case study design, this research focuses on gaining an in-depth understanding of the forms of conflict, the principal's role, and the effectiveness of the strategies implemented in creating a harmonious work environment. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation studies, then analyzed using the Miles and Huberman model. The research findings indicate that conflicts between teachers are generally in the form of task, communication, and personal conflicts, most of which are mild but have the potential to cause tension if not resolved promptly. The principal plays an active role as a mediator, counselor, and visionary leader by implementing collaborative and persuasive strategies, establishing clear work rules, and task rotation. These strategies have proven effective in reducing the number of recurring conflicts, increasing teacher participation, satisfaction, and morale, and maintaining the quality of the learning process. This finding emphasizes the importance of school principal leadership in conflict management to support the creation of a conducive work environment and improve the quality of education in elementary schools.

Keywords: School principal strategies, Conflict management, Teacher conflicts, Leadership in education

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam membentuk karakter, menanamkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan dasar pada anak. Guru di tingkat ini memiliki peran sentral sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus pendamping siswa dalam proses tumbuh kembang mereka. Namun, di balik peran strategis tersebut, interaksi sosial antar guru kerap menimbulkan ketegangan atau konflik, baik yang bersifat pribadi maupun profesional.

Konflik antar guru di sekolah dasar dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti perbedaan karakter, variasi metode mengajar, pembagian tugas yang tidak merata, komunikasi yang kurang efektif, hingga adanya rasa cemburu dalam ranah profesional. Jika konflik ini tidak dikelola dengan baik, suasana kerja di sekolah bisa menjadi tidak kondusif, proses pembelajaran terganggu, dan pada akhirnya mutu layanan pendidikan kepada siswa pun menurun (Fauzi, 2023).

Dalam situasi seperti ini, kepala sekolah memegang peranan penting sebagai pemimpin yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Kepala sekolah tidak hanya bertugas sebagai pengelola administrasi, tetapi juga harus mampu memahami dan menangani

konflik antar guru dengan pendekatan yang tepat, sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang mendukung keberhasilan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen konflik dan komunikasi interpersonal kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi kerja guru, sehingga peran kepala sekolah sangat penting dalam mengelola konflik dan meningkatkan semangat kerja guru (Suprayogi & Ginting, 2024).

SDN Sukajadi 2 yang terletak di Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas. Meski demikian, seperti sekolah lainnya, SDN Sukajadi 2 juga menghadapi dinamika konflik di antara guru-gurunya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Oleh karena itu, menarik untuk diteliti bagaimana kepala sekolah di SDN Sukajadi 2 menerapkan strategi tertentu untuk mengatasi konflik dan bagaimana dampaknya terhadap keharmonisan serta kinerja guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk konflik yang terjadi antar guru di SDN Sukajadi 2, mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam mengelola konflik, serta menilai efektivitas strategi yang digunakan dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah lain dalam merumuskan strategi manajemen konflik yang efektif di lingkungan sekolah dasar.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi: jenis-jenis konflik yang muncul di antara guru, peran kepala sekolah dalam menangani konflik, strategi yang digunakan kepala sekolah untuk mengatasi konflik, dan efektivitas strategi tersebut dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.

Manfaat dari penelitian ini antara lain memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen konflik di sekolah dasar, memberikan gambaran strategi pengelolaan konflik yang efektif, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya komunikasi dan kerja sama, serta menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dengan konteks yang berbeda.

Secara teoritis, konflik merupakan situasi ketika dua pihak atau lebih mengalami ketidaksesuaian nilai, tujuan, atau kepentingan (Robbins, 2005). Konflik di sekolah tidak selalu berdampak negatif; jika dikelola dengan baik, konflik justru dapat mendorong inovasi dan perbaikan (Deutsch, 1973). Manajemen konflik yang efektif melibatkan identifikasi sumber konflik, penilaian dampaknya, dan penerapan strategi resolusi yang sesuai (Mutoharoh, 2025). Dalam konteks sekolah dasar, strategi kolaborasi sering dianggap paling efektif karena melibatkan semua pihak untuk mencari solusi bersama (Mutoharoh et al., 2023).

Selain itu, pengembangan model manajemen konflik berbasis pendekatan terapeutik dan nilai karakter yang melibatkan identifikasi konflik, mediasi oleh guru, pendidikan karakter, serta kolaborasi antara orang tua dan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan meminimalkan konflik disfungsi di sekolah dasar (Putri Nur Fadila, 2024). Pendekatan manajemen konflik berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen juga menunjukkan efektivitas dalam membentuk kedewasaan sosial

peserta didik dan kemampuan mengelola konflik secara konstruktif, melalui internalisasi nilai kasih, pengampunan, dan perdamaian(Mariana Florida Wally, 2025).

Kepala sekolah perlu mengimplementasikan pendekatan manajemen konflik dengan menyeluruh dan terbuka. Artinya mereka harus fokus pada mediasi dan kolaborasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Supaya kualitas pendidikan di sekolah dasar pun bisa meningkat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial, khususnya terkait strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik antar guru. Studi kasus digunakan karena penelitian ini memusatkan perhatian pada satu sekolah sebagai subjek utama, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks, dinamika, dan karakteristik konflik secara rinci dan menyeluruh(Syahrizal & Jailani, 2023). Studi kasus sangat efektif untuk mengungkap detail dan kedalaman suatu masalah yang kompleks dalam lingkungan nyata, terutama ketika kasus yang dipilih kaya akan informasi dan relevan dengan tujuan penelitian(Hendrik Poltak, 2024).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukajadi 2, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang. Pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama dua minggu, yaitu mulai 17 April 2025 hingga 2 Mei 2025. Penetapan lokasi dan waktu ini bertujuan agar peneliti dapat mengamati dinamika konflik dan strategi penyelesaiannya secara langsung dalam rentang waktu yang cukup untuk memperoleh data yang representatif.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru-guru yang pernah mengalami atau menyaksikan konflik, serta pihak lain yang relevan seperti wakil kepala sekolah atau koordinator guru. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman, posisi, dan keterlibatan mereka dalam konflik maupun penyelesaiannya. Cara ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus kajian(Syahrizal & Jailani, 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yakni:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali pengalaman, persepsi, dan strategi dalam menangani konflik.

2. Observasi langsung terhadap interaksi sosial dan dinamika antar guru di lingkungan sekolah, guna mendapatkan gambaran nyata tentang situasi yang terjadi.
3. Studi dokumentasi terhadap dokumen sekolah seperti notulen rapat, program kerja kepala sekolah, dan laporan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen konflik. Kombinasi teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam (Robbani, 2022).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama

1. Reduksi data, yaitu proses memilah, menyederhanakan, dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data, yakni mengorganisasi data dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan temuan utama serta memeriksa keabsahan data melalui proses refleksi dan konfirmasi ulang (Afifa & Yarham, 2023).

Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keakuratan dan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas dan objektivitas temuan (Afifa & Yarham, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Sukajadi 2, ditemukan beberapa bentuk konflik yang terjadi antar guru. Bentuk-bentuk konflik tersebut meliputi konflik tugas, seperti ketidaksepakatan dalam pembagian tanggung jawab saat kegiatan sekolah; konflik komunikasi yang muncul akibat perbedaan gaya komunikasi antar guru; serta konflik pribadi yang dipicu oleh kesalahpahaman atau perbedaan karakter. Sebagian besar konflik yang terjadi bersifat ringan dan tidak sampai mengganggu proses pembelajaran, namun tetap berpotensi menciptakan ketegangan dalam hubungan kerja jika tidak segera diatasi.

Kepala sekolah di SDN Sukajadi 2 memainkan peran aktif dalam mendeteksi dan menangani konflik. Beberapa peran yang dijalankan antara lain sebagai mediator yang menengahi guru-guru yang berselisih melalui dialog tertutup dan terbuka, sebagai konselor yang memberikan bimbingan pribadi secara informal kepada guru yang terlibat konflik, serta sebagai pemimpin visioner yang menanamkan

budaya kerja sama dan kekeluargaan dalam setiap rapat dan kegiatan sekolah. Kehadiran kepala sekolah dalam menyikapi konflik secara langsung menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengelola konflik di antaranya adalah strategi kolaboratif, yaitu mendorong guru untuk duduk bersama mencari solusi yang menguntungkan semua pihak; pendekatan persuasif dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kerja sama tim; penyusunan aturan kerja yang jelas untuk meminimalisasi potensi konflik akibat ketidakjelasan tanggung jawab; serta rotasi tugas atau pembinaan rutin guna mengurangi kejenuhan dan potensi gesekan antar guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, mayoritas guru menyatakan bahwa konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik dan hubungan antar guru tetap terjaga. Guru merasa dihargai dan didengar, serta nyaman bekerja di bawah kepemimpinan kepala sekolah saat ini. Efektivitas strategi kepala sekolah terlihat dari penurunan jumlah konflik yang berulang, meningkatnya partisipasi guru dalam kegiatan sekolah, serta meningkatnya kepuasan kerja dan semangat kolaborasi.

Pembahasan

Temuan di atas sejalan dengan hasil penelitian lain yang menegaskan bahwa manajemen konflik dan komunikasi *interpersonal* kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam mengelola konflik dapat meningkatkan semangat kerja, partisipasi, dan kolaborasi di antara guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang harmonis (Suprayogi & Ginting, 2024). Penelitian di MTs YPK Cijulang juga menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan demokratis dan aktif dalam mengatur permasalahan kinerja guru mampu meningkatkan kedisiplinan, kehadiran, dan pelaksanaan administrasi guru.

Strategi kolaboratif dan persuasif yang diterapkan kepala sekolah di SDN Sukajadi 2 juga selaras dengan model manajemen konflik berbasis dialogis dan nilai karakter yang dikembangkan dalam penelitian lain. Model ini menekankan pentingnya identifikasi dini konflik, mediasi oleh guru atau kepala sekolah, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, serta kolaborasi antara sekolah dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan meminimalisasi konflik disfungsional. Selain itu, komunikasi terbuka, musyawarah, dan pemberian penghargaan bagi guru yang berprestasi juga terbukti efektif dalam membangun hubungan kerja yang sehat dan produktif (Nurhayati, 2023).

Secara keseluruhan, keterlibatan kepala sekolah dalam mengelola konflik dengan pendekatan kolaboratif, persuasif, dan komunikatif sangat penting untuk menjaga keharmonisan tim pengajar dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dasar. Strategi-strategi tersebut tidak hanya menyelesaikan konflik, tetapi juga memperkuat budaya kerja sama, rasa saling menghargai, dan kepuasan kerja guru, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu pendidikan (Suprayogi & Ginting, 2024; Nurhayati, 2023).

KESIMPULAN

Kesimpulannya, konflik antar guru di SDN Sukajadi 2 umumnya bersifat ringan namun berpotensi menimbulkan ketegangan jika tidak segera ditangani. Kepala sekolah memegang peran krusial sebagai mediator, konselor, dan pemimpin visioner dalam mengelola konflik tersebut dengan strategi kolaboratif, persuasif, penyusunan aturan kerja yang jelas, serta rotasi tugas. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kepuasan dan semangat kerja guru, serta menjaga kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran aktif kepala sekolah dalam manajemen konflik sangat penting untuk mendukung pengembangan karakter dan kualitas pendidikan di sekolah dasar an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, Y., & Yarham, M. (2023). Dampak Penggunaan QRIS Pada Pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan (Studi Kasus pada Coffee Shop Kopi Koe). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 133–143. <https://doi.org/10.24260/jkubs.v2i2.2089>
- Deutsch, M. (1973). *The Resolution of Conflict: Constructive and Destructive Processes*. Yale University Press.
- Fauzi, I. (2023). Manajemen Konflik dan Cara Penyelesaian Konflik dalam Organisasi Sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 108–115. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.127>
- Hendrik Poltak, R. R. W. (2024). Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif. *Journal of Local Architecture and Civil Engineering*, 2(2), 50–58. <https://doi.org/10.59810/localengineering>
- Mariana Florida Wally. (2025). Strategi Manajemen Konflik Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1. <https://doi.org/10.63536/imitatiochri>
- Mutoharoh. (2025). *Meningkatkan Kinerja Tim Pendidik PAUD melalui Manajemen Konflik yang Efektif*. Eureka Media Aksara.
- Mutoharoh, Hufad, A., & Rusdiyani, I. (2023). The Correlation between Innovative Leadership and Early Childhood Education Teacher Performance. *Journal of Educational and Social Research*, 13(3), 154–163. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0065>
- Nurhayati, M. (2023). Manajemen Konflik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 56–60. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.105>
- Putri Nur Fadila. (2024). Pengembangan Model Manajemen Konflik Dalam. *An-Nadzir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(02).
- Robbani, H. (2022). Permodelan Koding pada Penelitian Kualitatif-Studi Kasus. *Nucleus*, 3(1), 37–40. <https://doi.org/10.37010/nuc.v3i1.758>
- Robbins, P. S. (2005). *Organizational Behavior, Eleventh. Edition*. Prentice Hall.
- Suprayogi, W., & Ginting, R. B. (2024). Pengaruh Manajemen Konflik dan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7, 13382–13392.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>